



Optimizing the potential of Karangtengah village through educational parks and Cananga herbal cafe

Amelia Sholu Pratiwi, Aji Tetuko✉, Fatimah Nur Azizah, Ni Putu Dea Anantarini
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo, Bantul, Indonesia

✉ ajitetuko@akbidyo.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.9118>

Abstract

Karangtengah Village, one of the villages in Bantul Regency, has a rich potential for biodiversity, particularly for family medicinal plants. However, there are still a lot of undeveloped lands that could be better utilized. This program aims to increase community independence in terms of supporting families by encouraging land use or vacant yard optimization. The Karangtengah Village Farmer's Group and PKK women were the targets of this program. The team will transform a plot of land in Karangtengah Village into an educational park and herbal cafe called "Cananga" through this program. The activity starts with the maintenance phase, followed by outreach, TOGA cadre selection, training, mentoring, and the creation of an educational park and herbal cafe. The TOGA conservation cadres received training in the production of high-value functional foods or home-scale industrial-scale herbal medicines as well as a guidebook on the different types of medicinal plants. The stand for the Education Park and Cananga Herbal Cafe was the program's final product. The community receives and experiences the advantages of TOGA, including improved welfare and independent, low-cost health maintenance. In addition, Karangtengah Village can be utilised as a tourist destination with significant educational value.

Keywords: Educational park; Herbal cafe; Family medical plants

Optimalisasi potensi desa Karangtengah melalui taman edukasi dan kafe jamu Cananga

Abstrak

Desa Karangtengah merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantul dan memiliki potensi keanekaragaman hayati yang melimpah, terutama tanaman obat keluarga. Akan tetapi masih banyak lahan kosong belum dimanfaatkan dengan optimal. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan atau pekarangan kosong untuk meningkatkan kemandirian dalam hal obat pendamping keluarga. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani Desa Karangtengah. Melalui program ini, tim akan mengembangkan lahan menjadi Taman Edukasi dan Kafe Jamu Cananga. Kegiatan dimulai dengan tahap peninjauan, sosialisasi, pemilihan kader TOGA, pelatihan, pendampingan serta pembangunan taman edukasi dan kafe jamu. Kader konservasi TOGA juga dibekali buku panduan jenis-jenis tanaman obat dan diberi pelatihan pembuatan jamu herbal skala home industri atau pangan fungsional yang bernilai ekonomi tinggi. Luaran yang dicapai dari kegiatan ini adalah berdirinya Taman Edukasi dan Kafe Jamu Cananga. Masyarakat secara nyata mendapat dan merasa manfaat dari TOGA, yaitu menjaga kesehatan secara mandiri dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, Desa Karangtengah juga bisa dijadikan sebagai kawasan objek wisata yang bernilai edukasi tinggi.

Kata Kunci: Taman edukasi; Kafe jamu; TOGA

1. Pendahuluan

Budidaya tanaman obat dibutuhkan sebagai bentuk ketahanan obat keluarga. Obat tradisional di Indonesia masih banyak digunakan secara luas di berbagai lapisan masyarakat. Penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*). Hal ini terlihat dari maraknya berbagai merek produk-produk herbal yang beredar di pasaran. Di samping itu beberapa daerah masih ada yang jauh dari sarana kesehatan juga mahalnya harga obat dan banyaknya efek samping obat sintetik menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat tradisional. Meskipun penggunaan obat tradisional sudah sangat banyak, namun masih sedikit masyarakat yang memahami tentang latar belakang memilih menggunakan obat tradisional. Begitu juga pemahaman masyarakat tentang jenis penyakit yang umumnya dapat diobati dengan menggunakan obat tradisional, sehingga perlu adanya optimalisasi tanaman obat baik dari segi budidaya maupun pembuatan produk jamu (Sahidin et al., 2023).

Desa Karangtengah berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Monografi Desa Karangtengah merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 7 Mdpl yang memiliki luas wilayah sebesar 2,8 juta ha. Berdasarkan data monografi keadaan Desa Karangtengah pada tahun 2022 semester I, penduduk desa Karangtengah sebanyak 249 orang memiliki mata pencaharian sebagai petani dan 438 orang sebagai buruh tani. Seiring dengan program Desa Karangtengah untuk memaksimalkan potensi alam yang dijadikan desa wisata, maka untuk menciptakan citra publik yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus masyarakat yang mandiri sehat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah revitalisasi konservasi tanaman obat keluarga.

Gerakan aksi bersama masyarakat dalam pengembangan potensi desa melalui pencegahan, penyelesaian masalah kesehatan masyarakat dan pemenuhan ketersediaan pangan masyarakat, dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memanfaatkan pekarangan rumah, lahan atau kebun kosong untuk dijadikan tempat konservasi tanaman obat keluarga. Pemahaman masyarakat dalam penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat-obatan ini dapat mengatasi beberapa permasalahan yang ada seperti mimimnya infrastruktur penunjang, seperti klinik, rumah sakit terdekat, apotek dan lain-lain. Selain itu, hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi melambungnya harga obat-obatan sintesis dan mengatasi lemahnya daya beli masyarakat sehingga memaksa masyarakat dan pemerintah mencari solusi dalam mengatasi keadaan ini dengan cara memanfaatkan tanaman yang berada di sekitar rumah (Nurjanah et al., 2019).

Hasil wawancara tim pengusul dengan perangkat desa di Desa Karangtengah menunjukkan bahwa animo masyarakat untuk membudidayakan tanaman TOGA pada lahan kosong atau pekarangan rumah masih sedikit. Masyarakat belum memahami berbagai jenis tanaman obat dan manfaatnya serta kurang tertarik untuk membudidayakannya. Melihat kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengoptimalkan manfaat lahan kosong maka melalui kegiatan ini akan diadakan upaya dengan mengadakan Taman Edukasi dan Kafe Jamu "Cananga" sebagai tempat konservasi tanaman obat keluarga dan tempat edukasi. Taman edukasi ini berisi berbagai macam tanaman yang dapat menunjang kesehatan masyarakat, contohnya

adalah rimpang kunyit yang dapat dikonsumsi untuk mencegah ulkus lambung dan dapat diolah menjadi jamu sebagai penambah nafsu makan pada anak.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing masyarakat, sehingga masyarakat Desa Karangtengah lebih mandiri terutama dalam hal obat pendamping keluarga karena bisa memanfaatkan tanaman di sekitar dan apotek hidup yang telah dibuat. Selain itu, dengan adanya taman edukasi dan kafe jamu "Cananga" di Desa Karangtengah dapat menjadi salah satu ciri khas dan tujuan wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat.

2. Metode

Berdasarkan identifikasi masalah dan potensi, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Program pengabdian dilaksanakan selama lima bulan, yaitu pada Bulan Juli-November tahun 2022. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: 1) koordinasi dengan perangkat desa; 2) survei lahan; 3) sosialisasi program kerja dan sosialisasi tanaman obat keluarga; 4) pembentukan kelompok kader TOGA; 5) persiapan lahan; 6) pelatihan dan pembibitan kegiatan hidroponik; 7) pelatihan dan pembibitan tanaman obat konvensional; 8) perawatan tanaman edukasi "Cananga"; 9) sosialisasi pembuatan simlisia dan pangan fungsional; 10) persiapan kafe jamu "Cananga"; dan 11) pembukaan kafe jamu "Cananga".

Rangkaian metode kegiatan dilakukan dengan strategi penyelesaian permasalahan yang diterapkan diuraikan sebagai berikut:

- a. Membentuk Taman Edukasi "Cananga" sebagai tempat konservasi tanaman obat yang diharapkan akan menyelesaikan masalah kesehatan di Desa Karangtengah. Pemetaan tanaman obat dilakukan secara konvensional dan non konvensional. Metode pemetaan non konvensional berupa penanaman obat melalui media air atau disebut hidroponik.
- b. Pembentukan kader konservasi TOGA (20-25 orang) yang akan diberikan pelatihan dan pendampingan pembudidayaan tanaman obat mulai dari penanaman, perawatan, panen, pasca-panen hingga pengolahan tanaman obat.
- c. Pendirian Cafe Jamu "Cananga" yang menghasilkan produk olahan jamu milenial yang akan disukai semua kalangan. Bahan dasar jamu yang didapatkan dari Taman Edukasi "Cananga" diolah dengan berbagai teknik dan dipadukan dengan bahan-bahan lain yang bermanfaat bagi tubuh.
- d. Pembuatan buku katalog tanaman obat keluarga untuk mempermudah dalam memahami setiap tanaman obat. Buku katalog tanaman obat keluarga yang dibuat berisi klasifikasi tanaman; nama daerah tanaman, deskripsi tanaman; manfaat tanaman; cara mengkonsumsi; dan budidaya tanaman. Dalam hal pengembangan Kafe Jamu "Cananga" dibuatkan buku resep yang berisikan kumpulan inovasi minuman fungsional dari tanaman obat.
- e. Promosi dan publikasi potensi Desa Karangtengah melalui media sosial.

Teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan program disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan dan diuraikan dalam [Tabel 1](#).

Tabel 1. Teknik pelaksanaan program

No.	Permasalahan	Teknologi Yang Diterapkan	Output Kegiatan
1.	Tanaman obat keluarga (TOGA) yang masih kurang menjadi perhatian warga masyarakat	a. Taman Edukasi (Cinta Tanaman Obat Keluarga) sebagai pusat konservasi b. Hidroponik	a. Efektivitas dan efisiensi perawatan TOGA. b. Keasrian lingkungan desa Karangtengah c. Pengenalan penanaman non-konvensional menambah wawasan masyarakat.
2.	Tanaman yang berpotensi sebagai obat-obatan belum terinventarisasi jenis dan manfaatnya	Katalog TOGA	Mengklasifikasikan dan mendeskripsikan jenis, manfaat, cara pengelolaan, cara budidaya dan panen tanaman obat-obatan
3.	Berpotensi untuk destinasi wisata	a. Kafe Jamu Cananga b. Media Sosial c. Media cetak (Koran) d. Brosur	a. Fasilitas penunjang desa karangtengah sebagai destinasi desa wisata b. Publikasi potensi desa
4.	Kelompok konservasi sebagai penanggungjawab/unsur keberlanjutan program	a. Kader TOGA	a. Tersusunnya kelompok yang akan bertanggungjawab dalam perawatan Taman Edukasi dan Kafe Jamu "Cananga" serta keberlanjutan program

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan atau pekarangan kosong sehingga diharapkan masyarakat lebih mandiri terutama dalam hal obat pendamping keluarga. Menurut [Qamariah et al. \(2019\)](#) Salah satu cara mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat bahwa pemerintah desa dapat melakukan sosialisasi untuk mengoptimalkan penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai tanaman herbal di pekarangan rumah. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap kegiatan, kegiatan pertama yang dilakukan yaitu peninjauan ulang masyarakat sasaran. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat, Ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Karangtengah.

3.1. Koordinasi dengan Perangkat Desa

Kegiatan interaksi langsung dengan beberapa tokoh masyarakat dan beberapa persiapan di tahap awal dilakukan dengan peninjauan lokasi di desa Karangtengah untuk menentukan lokasi pembuatan tanaman obat keluarga ([Gambar 1](#)). Koordinasi dengan perangkat desa dan warga masyarakat Desa Karangtengah menghasilkan mufakat untuk bekerja sama mengoptimalkan potensi Desa Karangtengah terutama potensi tanaman herbal dan kawasan desa wisata. Setelah dilakukan konfirmasi kepada beberapa tokoh masyarakat yaitu, lurah desa Karangtengah, Ketua KWT dan Ketua Ibu PKK, tahap selanjutnya adalah penetapan lahan konservasi tanaman obat keluarga.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan dengan sekretaris desa, Ketua KWT, dan Ketua PKK

3.2. Survei Lahan

Kegiatan survei lahan ini berlangsung sebagai langkah awal sebelum dilakukannya pembangunan kafe jamu Cananga. Terdapat beberapa lahan yang disediakan oleh Kelurahan Karangtengah, akan tetapi lahan yang paling cocok dan strategis untuk dibentuk taman edukasi dan kafe jamu Cananga terdapat di Dusun Mojolegi. Pemilihan lahan didasarkan pada pemetaan biodiversitas tanaman herbal yang ada di Desa Karangtengah. Dusun Mojolegi memiliki lahan yang memiliki ciri khas seperti tanaman temu mangga dan temu hitam, sehingga adanya ciri khas ini dapat dikembangkan dan dioptimalkan menjadi sebuah taman edukasi “Cananga”.

3.3. Sosialisasi program kerja dan sosialisasi tanaman obat keluarga

Sosialisasi program kerja dan sosialisasi tanaman obat keluarga dijalankan TIM PPK ORMAWA di Desa Karangtengah di Aula Desa Karangtengah. Kegiatan ini dihadiri oleh bapak kepala desa karangtengah, sekretaris desa, perwakilan dari Perguruan Tinggi, dosen pembimbing Tim PPK ORMAWA, serta ibu-ibu PKK dan KWT. Sosialisasi kegiatan ini terdiri atas kegiatan pemaparan program kerja, pemanfaatan tanaman obat keluarga dan pembagian buku katalog TOGA (Gambar 2).



Gambar 2. Buku katalog TOGA “Cananga”

3.4. Pembentukan kelompok kader TOGA

Dalam pelaksanaannya dibentuk Kader TOGA yang selanjutnya bertanggung jawab terhadap keberlanjutan program taman edukasi dan kafe Jamu “Cananga” ini. Pembentukan Kader TOGA ini didasarkan pada minat responden yang hadir dalam sosialisasi kegiatan pertama. Kader TOGA dipilih dari perwakilan Ibu PKK dan beberapa Kelompok Wanita Tani di Desa Karangtengah. Setiap Kelompok Wanita Tani di Karangtengah diambil untuk diikuti dalam Kader TOGA. Hasil akhir dari

pembentukan Kader TOGA ini adalah terbentuknya kelompok Kader TOGA sebanyak 24 Orang (Gambar 3). Kelompok Kader TOGA yang telah terbentuk dimasukkan ke dalam satu grup media sosial WhatsApp untuk memudahkan koordinasi.



Gambar 3. Pembentukan kelompok kader TOGA

3.5. Persiapan lahan

Kegiatan persiapan lahan ini diikuti oleh TIM PPK ORMAWA, seluruh kader TOGA dan bekerja sama dengan masyarakat setempat (Gambar 4). Persiapan lahan ini dilakukan dengan melakukan pengairan tanah agar mudah dicangkul untuk pembuatan bedeng karena struktur tanah di desa Karangtengah kering dan tandus. Lahan yang telah diproses menjadi lahan yang lebih subur dan siap untuk ditanami tanaman obat keluarga.



Gambar 4. Persiapan lahan taman edukasi

3.6. Pelatihan dan pembibitan kegiatan hidroponik

Pelatihan dan pembibitan kegiatan hidroponik dilakukan dengan awal kegiatan yaitu sosialisasi hidroponik dengan tema “Mudahnya Belajar Hidroponik”. Pada kegiatan ini ibu-ibu kader dibekali teknik konservasi tanaman obat keluarga melalui media hidroponik. Kegiatan ini dihadiri oleh Tim PPK ORMAWA dan seluruh anggota kader TOGA. Hasil dari kegiatan ini berupa tempat pembudidayaan tanaman hidroponik dengan tanaman yang dibudidayakan yaitu tanaman seledri dan peppermint (Gambar 5).



Gambar 5. Pembudidayaan hidroponik “Cananga”

3.7. Pelatihan dan pembibitan tanaman obat konvensional

Pelaksanaan pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat berjalan dengan baik apabila masyarakat mampu memahami teknik budidaya tanaman obat keluarga. Maka perlu adanya pendampingan mulai dari budidaya tanaman hingga pengolahan tanaman obat keluarga untuk dijadikan pangan fungsional sebagai obat keluarga (Trisnaningsih et al., 2019). Semua kader TOGA yang terpilih diikutsertakan dalam semua kegiatan sosialisasi dan pelatihan program TOGA yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan semangat dalam mengembangkan dan memanfaatkan TOGA secara mandiri (Gambar 6). Salah satu hal yang penting dalam pengembangan TOGA adalah masyarakat memiliki pemahaman tentang pembudidayaan TOGA. Masyarakat dibekali Buku Katalog Tanaman Obat Keluarga yang berisi tentang klasifikasi tanaman obat, cara pengolahan, cara pembudidayaan, dan cara pemanenan. Budidaya TOGA ini perlu dipertahankan untuk menunjang keberlanjutan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Untuk menunjang tujuan tersebut maka dibagikan sebanyak 16 Jenis tanaman obat 1 kelompok kader TOGA (Tabel 2). Harapannya dari bibit tumbuhan obat yang telah diberikan dapat berkembangbiak menjadi bibit baru.



Gambar 6. Pelatihan dan pembibitan tanaman obat konvensional

3.8. Perawatan taman edukasi “Cananga”

Perawatan tanaman obat keluarga berupa penyiraman tanaman, pemupukan dan perawatan tanaman hidroponik (Gambar 7). Kegiatan ini dilakukan oleh kader Cananga dengan pembuatan penjadwalan secara bergantian.



Gambar 7. Perawatan tanaman edukasi Cananga

Tabel 2. Jenis tanaman obat keluarga yang dibudidayakan

No	Nama	Nama Latin
1	Jahe Emprit	<i>Zingiber officinale</i> Rosc
2	Jahe Merah	<i>Zingiber Officinale</i> Var <i>Rubrum</i>
3	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>
4	Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>
5	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>
6	Temu Mangga	<i>Curcuma amada</i>
7	Temu Ireng	<i>Curcuma Aeruginosa</i> Roxb
8	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>
9	Tanaman Insulin	<i>Smallanthus sonchifolius</i>
10	Tanaman Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>
11	Telang	<i>Clitoria ternatea</i>
12	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i> L
13	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>
14	Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i> L.
15	Seledri	<i>Apium graveolens</i>
16	Tanaman Mint	<i>Mentha piperita</i> L

3.9. Sosialisasi pembuatan simplisia dan pangan fungsional

Sosialisasi pembuatan simplisia dan pangan fungsional diawali dengan penyampaian materi (Gambar 8). Kegiatan ini diisi oleh dosen STIKes AKBIDYO Ibu Eni Kartika Sari, M.Sc dan Ibu apt. Beta Ria EMD, M.Sc. Pelatihan yang diberikan yaitu membuat serbuk instan temu mangga, sirup secang serta inovasi minuman kekinian untuk menambah daya tarik, jahe latte dan minuman telang rosella. Dalam kegiatan ini juga diberikan buku panduan resep yang nantinya sebagai acuan pembuatan produk di kafe Cananga (Gambar 9).



Gambar 8. Sosialisasi pembuatan simplisia dan pangan fungsional

Sosialisasi pembuatan pangan fungsional menciptakan pengetahuan tentang herbal menjadi modal untuk mengelola tanaman obat oleh masyarakat. Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga menjadi pangan fungsional menjadi bagian penting dalam upaya memperbaiki kesehatan masyarakat (Purkon et al., 2021). Adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi berbasis usaha mikro di masyarakat. Selain itu keinginan masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga dipengaruhi oleh motivasi dan tingkat kebutuhan individu serta terdapat faktor budaya persepsi dan kepercayaan (Pratiwi & Setyawan, 2019).



Gambar 9. Buku resep pangan fungsional

3.10. Persiapan kafe jamu “Cananga”

Untuk menunjang produk pasca panen yang sudah mulai dikembangkan, pengadaan alat-alat dan bahan sangat diperlukan untuk menunjang kualitas produk (Gambar 10). Sehingga program ini memberikan fasilitas kepada kader TOGA berupa peralatan sederhana dalam pembuatan produk tumbuhan obat skala *home industry*, yang nantinya diharapkan produk yang dibuat dapat meningkatkan kesehatan, ekonomi masyarakat dan membuat branding baru kepada Desa Karangtengah.



Gambar 10. Persiapan kafe jamu Cananga

3.11. Pembukaan kafe jamu "Cananga"

Kegiatan pembukaan kafe jamu Cananga merupakan akhir dari beberapa program kerja yang sudah terbentuk (Gambar 16). Adapun pembukaan taman edukasi dan kafe jamu Cananga dilakukan dengan pemotongan pita dan nasi tumpeng yang diwakili oleh kepala desa karangtengah dan ketua kader TOGA. Kegiatan ini dihadiri oleh 24 Kader TOGA, Tim PPK ORMAWA, Anggota HIMAFAR STIKes AKBIDYO, Bapak dukuh, tokoh masyarakat Desa Karangtengah dan wartawan "krjogja.com".



Gambar 11. Pembukaan Kafe Jamu Cananga

4. Kesimpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan hingga akhir. Masyarakat Desa Karangtengah telah memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai jenis, manfaat, teknik budaya dan cara pengolahan dengan adanya buku Katalog TOGA. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan berdirinya Taman edukasi dan Cafe Jamu "Cananga". Selain itu juga dapat dilihat dari partisipasi masyarakat terhadap program dengan terbentuknya 24 anggota masyarakat yang tergabung dalam Kader TOGA. Masyarakat yang tergabung dalam Kader TOGA mampu mempraktikkan langsung mulai dari menanam, memelihara baik tanaman konvensional maupun tanaman hidroponik. Selain itu juga mampu membuat produk jamu kekinian yang aman dikonsumsi dan dijual untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karangtengah.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada penyelenggara program PPK ORMAWA (Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa) sebagai sumber dana atas terselenggaranya program pengabdian masyarakat ini, Kepada Ibu bdn. Endang Khairunnisa, SST.Keb., M.Kes selaku Ketua STIKes Akbidyo, Pemerintahan Desa Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan demi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Nurjanah, S. R., Nadia, N. N., Fera, S., & Norma, D. S. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 1(2), 20–25. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>
- Pratiwi, N., & Setyawan, A. B. (2019). *Gambaran Motivasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Pada Penderita Hipertensi Primer di Wilayah Kerja Harapan Baru Samarinda Seberang Tahun 2019*. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Purkon, D. B., Mimin, K., Elvi, T., & Faizah, M. F. (2021). Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Mitra Posbindu dalam Pembuatan Minuman Tradisional Herbal sebagai Imunostimulan. *Jurnal SOLMA*, 10(02), 210–219. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i2.6270>
- Qamariah, N., Rezqi, H., & Susi, N. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Ramuan Obat Tradisional. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i1.692>
- Sahidin, Gusti, R. S., Muh, H. M., Adryan, F., Wahyuni, Muh Azdar, S., Nur, S. D., Yulianti, F., Sernita, Musdalipah, & Agung, W. M. Y. (2023). Apotek Hidup : Upaya Pelestarian Penggunaan Obat Tradisional di Masyarakat melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 01(1), 1–6.
- Trisnaningsih, U., Siti, W., & Subandi, N. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 259–263. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
